

**MOTIVASI PETANI DALAM MENGUSAHAKAN TANAMAN HORTIKULTURA DI LAHAN KERING
(KASUS PESERTA KEM PERTAMINA KABUPATEN LOMBOK UTARA)**

***FARMERS' MOTIVATION IN CULTIVATING HORTICULTURAL CROPS IN DRYLAND AREAS
(A CASE OF PERTAMINA'S COMMUNITY ECONOMIC ZONE IN NORTH LOMBOK REGENCY)***

I G.L. Parta Tanaya¹, Halil², Fatun Anggraini³

^{1,2}PS Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

³Alumni PS Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

E-mail: nonongtanaya@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani mengusahakan agribisnis hortikultura di lahan kering. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis petani hortikultura lahan kering Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara (KLU). Daerah sampel ini ditentukan secara "purposive sampling" dengan pertimbangan bahwa desa tersebut sebagai lokasi program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Pertamina. Penentuan jumlah responden petani sebanyak 60 orang yang ditentukan secara *quota sampling* dan penentuan responden secara *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai skor 56 dari skor maksimum 72 dan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi motivasi petani adalah faktor internal yaitu pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan petani; dan faktor eksternal yaitu ketersediaan modal dari luar, peluang pasar komoditas hortikultura dan sifat inovasi budidaya hortikultura yang menantang. Dengan demikian maka disarankan kepada pemerintah agar meningkatkan program penyuluhan mengenai cara budidaya hortikultura yang dapat memberikan hasil produksi yang maksimal dan kepada petani untuk menanam tanaman hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi sesuai permintaan pasar dengan memperhatikan kondisi lahan pertanian dan letak geografis.

Kata Kunci: Hortikultura, Tingkat Motivasi, Faktor-faktor Motivasi

ABSTRACT

This research aims to identify motivation of farmers to cultivate horticultural crops on dry land and find out the factors that influence their motivation. This study uses a descriptive method with an analysis unit of dryland horticulture farmers in Gumantar Village, Kayangan District, North Lombok Regency (KLU). The sample area was decided using purposive sampling design considering that the village was the location of Pertamina's Community Economic Zone (KEM) program. Quota sampling design was applied to decide number of respondents as many as 60 people while the determination of respondents is under accidental sampling design. The results showed that farmers have high motivation of cultivating horticultural crops on dry land with a score of 56 from a maximum score of 72. Factors that significantly influenced farmer's motivation were internal factors, namely farming experience and size of land tenure; and external factors are the availability of external capital, horticultural commodity market opportunities and the challenging nature of horticulture cultivation. Thus, it is suggested to the government to improve the extension program on how to cultivate horticulture which can provide maximum production yields and to farmers to grow high economic value horticulture crops according to market demand that must be taken into account the conditions of agricultural land and geographical location.

Keywords: Horticulture, Motivational Level, Factors Motivation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Lombok Utara merupakan wilayah yang memiliki lahan tanam komoditas hortikultura sangat luas yaitu, tanam sayur-sayuran dengan luas lahan 161 ha dan produksi 444 Ton, tanaman buah-buahan dengan total produksi 5.628,40 Ton pada tahun 2014. Kecamatan Kayangan merupakan kecamatan dengan banyak petani sudah mengusahakan hortikultura yaitu 31 Ha tanaman sayur pada tahun 2015 (BPS, 2015). Petani di kecamatan ini sudah mengusahakan tanaman hortikultura sejak KLU masih menjadi bagian Kabupaten Lombok Barat. Walaupun harga komoditas hortikultura jauh lebih berfluktuasi dibandingkan dengan harga komoditas pangan seperti jagung dan kacang tanah, petani di kecamatan ini tetap saja setia mengusahakan tanaman hortikultura. Bahkan beberapa kali terjadi tingkat harga yang ekstrim rendah untuk komoditas tomat dan cabai di NTB yang menyebabkan kerugian bagi petani tomat dan cabai. Kondisi pada keadaan harga sangat rendah ini digambarkan oleh petani bahwa ongkos pemetikan tomat dan cabai ini lebih tinggi dibandingkan harga jualnya sehingga lebih

menguntungkan kalau tidak dipetik. Namun tidak pernah ada pernyataan bahwa hal seperti ini terjadi untuk komoditas hortikultura yang lain.

Keunikan lainnya di KLU adalah lahan yang digunakan oleh petani untuk mengembangkan tanaman hortikultura ini adalah lahan kering dengan air yang terbatas. Secara umum budidaya hortikultura umumnya dilakukan di lahan basah dan lahan beririgasi di dataran rendah atau lahan dataran tinggi untuk komoditas sayuran dan buah tertentu. Petani hortikultura di lahan kering KLU rela menunggu giliran air untuk tanamannya dengan pengaturan penggunaan air yang sangat ketat. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait motivasi petani di kecamatan ini mengusahakan hortikultura.

Motivasi petani dalam mengusahakan tanaman hortikultura di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara ini menarik untuk diteliti karena keteguhan dari para petani hortikultura yang tetap melakukan budidaya tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dipandang perlu untuk mengkaji hal-hal terkait Motivasi Petani Peserta KEM Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) jenis motivasi petani peserta KEM mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering; (2) tingkat motivasi petani peserta KEM mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering.

Teori Motivasi

Teori Hirarki Kebutuhan Maslow yang dianalisis oleh Donelly (1996) kemudian menyatakan bahwa teori Maslow menganggap bahwa orang mencoba memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar sebelum mengarahkan perilaku dalam memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Teori Dua Faktor *Herzberg* yang sering disebut sebagai *Herzberg's Motivation-Hygiene Theory* dalam Hasibuan (2003) mengemukakan bahwa kedua faktor motivasi adalah (1) Faktor higienis atau faktor eksternal yaitu faktor yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman dan kesehatan badaniah yang meliputi peraturan dan kebijakan, kondisi kerja, gaji atau upah, hubungan dengan atasan, hubungan dengan sesama rekan kerja, status dan keamanan; (2) Faktor motivator atau faktor internal yaitu faktor ini menyangkut kebutuhan psikologis seseorang, meliputi serangkaian kondisi intrinsik dan kepuasan pekerja yang apabila terdapat dalam pekerjaan akan mendorong motivasi yang kuat, serta akan menghasilkan kinerja yang baik seperti prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan dan pengembangan potensi individu.

Teori Kebutuhan McClelland yang menganalisis tentang tiga kebutuhan manusia yang sangat penting di dalam organisasi tentang motivasinya (Rivai, 2006). Kebutuhan tersebut adalah (1) Kebutuhan dalam mencapai kesuksesan (*Need for achievement*), (2) Kebutuhan dalam kekuasaan (*Need for power*), (3) Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need for affiliation*). Robbins (2001), Mangkunegara (2002), Uno (2007) menyiratkan dalam definisi motivasinya bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang timbul akibat adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar seorang individu (Hasibuan, 2001). Sesuai teori dasar diatas motivasi dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang tersebut. Faktor tersebut dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, harapan, dan cita-cita. Rukka (2003) menemukan adanya pengaruh faktor internal terhadap motivasi petani, faktor tersebut yaitu: pendidikan, pengalaman berusahatani, dan sifat kosmopolit. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar, seperti pengaruh dari pemimpin atau tokoh masyarakat. Para tokoh masyarakat, yang terutama terdapat di desa-desa pengaruhnya sangat besar bagi masyarakatnya. Rukka (2003) menemukan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi petani dalam penerapan inovasi, yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan modal, peluang pasar, dan sifat inovasi.

Hal serupa juga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan motivasi pada setiap individu dijelaskan oleh Winardi (2002), yaitu: umur, pendidikan, dan latar belakang keluarga. Pendapat ini sejalan dengan Reidsma (2007) dan Obaniyi *et al.* (2014) melihat bahwa faktor-faktor sosial dapat mempengaruhi tingkat motivasi petani. Motivasi akan menentukan keberhasilan suatu usaha (McClelland 1995). Namun Iskandar (2002) mengatakan bahwa motivasi keberhasilan muncul dengan adanya kebutuhan dan keinginan.

Handyaningrat (1989) mengatakan bahwa motivasi menyangkut reaksi yang berantai. Hal tersebut dimulai dari kebutuhan yang dirasakan, kemudian timbul keinginan untuk mencapai tujuannya, lalu akan memicu dilakukannya usaha-usaha dalam mencapai sarannya, yang pada akhirnya memberikan kepuasan. Hal tersebut lebih awal diungkapkan oleh Maslow (1994) yang menyatakan bahwa motivasi seseorang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Kondisi sosial ekonomi seperti kesejahteraan, teknologi dan harga produk di pasaran juga akan mempengaruhi kegiatan usahatani petani yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatannya (Reidsma 2007). Mengukur motivasi pada umumnya melalui dua cara, yaitu: (1) mengukur faktor-faktor luar tertentu, yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang, dan (2) mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dan motif tertentu (Zainun, 1989).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis adalah petani peserta program KEM yang mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering Desa Gumantar di Kecamatan Kayangan KLU. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang dipakai adalah data skor tingkat motivasi petani dan data kualitatif yang digunakan adalah alasan petani mengusahakan komoditas hortikultura. Data tingkat motivasi yang dinyatakan dengan skor diperlakukan sebagai data kuantitatif. Jenis data berdasarkan sumbernya dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan teknik survei melalui wawancara langsung kepada sumber data untuk data primer dan dengan desk study untuk pengumpulan data sekunder.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara yang ditentukan secara "purposive sampling" atas dasar pertimbangan bahwa desa tersebut adalah lokasi pelaksanaan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM Pertamina) untuk menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat selain desa ini memiliki potensi yang baik dan daya tarik yang bagus dalam mengusahakan tanaman hortikultura. Penentuan jumlah responden petani ditentukan sebanyak 60 orang secara *quota sampling* dan penentuan responden petani ditentukan secara *random sampling* berdasarkan data dari program KEM.

Variabel dan Cara Pengukuran

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dilakukan pengukuran untuk variabel-variabel berikut:

Tingkat Motivasi Petani Mengusahakan Tanaman Hortikultura

Variabel motivasi petani dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri petani) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar diri petani). Variabel ini dikonstruksi dari lima sub variabel dengan total 15 indikator untuk motivasi intrinsik dan lima sub variabel dengan 9 indikator untuk motivasi ekstrinsik. Masing-masing indikator diberikan skor 1 sampai 3 dengan rincian cara pengukuran seperti di bawah ini.

- a) Skor 1 diberikan kepada responden yang memiliki motivasi rendah dalam pemenuhan atau pencapaian indikator yang ditetapkan
- b) Skor 2 diberikan kepada responden yang memiliki motivasi sedang dalam pemenuhan atau pencapaian indikator yang ditetapkan.
- c) Skor 3 diberikan kepada responden yang memiliki motivasi tinggi dalam pemenuhan atau pencapaian indikator yang ditetapkan.

Yang menjadi indikatornya yaitu terdapat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 1. Motivasi Intrinsik

No	Indikator	Bobot
1	Kebutuhan Fisiologis:	
	Pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman keluarga	1 – 3
	Pemenuhan kebutuhan MCK keluarga	1 – 3
	Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak	1 – 3
	Pemenuhan kebutuhan pakaian keluarga	1 – 3
	Pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga	1 – 3
2	Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal	1 – 3
	Kebutuhan Rasa Aman :	
	Kebutuhan untuk dapat menabung	1 – 3
3	Kebutuhan rasa aman seperti asuransi	1 – 3
	Kebutuhan Sosial:	
	Menjalin pergaulan dengan petani lain	1 – 3
4	Berinteraksi lebih erat dengan petani lain	1 – 3
	Bekerjasama dengan petani lain	1 – 3
	Kebutuhan penghargaan:	
5	Ingin dihormati oleh orang lain	1 – 3
	Mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahliannya	1 – 3
5	Kebutuhan aktualisasi diri	
	Ingin merealisasi potensi diri	1 – 3
	Ingin memajukan usahataniannya	1 – 3

Tabel 2. Motivasi Ekstrinsik

No	Indikator	Bobot
1	Penyuluh pertanian	
	Keberadaan penyuluh pertanian	1 – 3
	Pelatihan dan kursus dari penyuluhan pertanian	1 – 3
2	Petani Lain:	
	Ajakan petani lain	1 – 3
	Banyak petani lain mengusahakan hortikultura	1 – 3
3	Keuntungan:	
	Memperoleh keuntungan	1 – 3
4	Pedagang atau Pengepul:	
	Pengepul selalu membeli komoditi tanaman hortikultura	1 – 3
	Pengepul memberikan informasi pasar	1 – 3
5	Hasil Produksi :	
	Hasil produksi lebih banyak	1 – 3
	Hasil produksi lebih baik kualitasnya	1 – 3

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering ini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Faktor-faktor yang Diperkirakan Mempengaruhi Tingkat Motivasi Petani Mengusahakan Tanaman Hortikultura

No	Faktor	Kategori
1	Faktor Internal	
	Umur	≤ 50 Tahun dan > 50 Tahun
	Pendidikan Terakhir	Tamat SMTA dan Tidak Tamat SMTA
	Pengalaman Berusahatani	≤ 20 Tahun dan > 20 Tahun
	Jumlah Tanggungan	≤ 4 Orang dan > 4 Orang
2	Total Luas Lahan Garapan	≤ 50 Are dan > 50 Are
	Faktor Eksternal	
	Ketersediaan Sarana/Prasarana	Tersedia dan Tidak Tersedia
	Ketersediaan modal	Tersedia dan Tidak Tersedia
	Intensitas Penyuluhan	Sering dan Jarang
	Peluang Pasar	Besar dan Kecil
	Sifat Inovasi	Rumit dan Tidak Rumit

Analisis Data

Tingkat Motivasi Petani Mengusahakan Komoditas Hortikultura di Lahan Kering

$$\text{Skor maksimum} = \sum \text{item} \times \sum \text{skor tertinggi}$$

$$\text{Skor minimum} = \sum \text{item} \times \sum \text{skor terendah}$$

Selanjutnya untuk mengetahui interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dijelaskan secara deskriptif dan dianalisis dengan analisis *chi square*.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Square

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diduga X^2 tabel pada $\alpha = 5\%$, db (b-1) (k-1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Petani Mengusahakan Tanaman Hortikultura

Menurut Teori Motivasi Herzberg, motivasi seseorang (petani) dibedakan menjadi dua berdasarkan jenis faktor pendorongnya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Purnamasari, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi petani mengusahakan agribisnis hortikultura di lahan kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara adalah tinggi, hal tersebut didorong oleh motivasi intrinsik termasuk dalam kategori tinggi dan motivasi ekstrinsik termasuk dalam kategori sedang, untuk lebih jelasnya dijabarkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Skor Motivasi Petani Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

No	Variabel	Skor Maksimal	Skor Tercapai (Modus Skor)	Kategori
A	Motivasi Intrinsik			
1	Kebutuhan Fisiologis	18	14	Tinggi
2	Kebutuhan Rasa Aman	6	3	Rendah
3	Kebutuhan Sosial	9	9	Tinggi
4	Kebutuhan Penghargaan	6	4	Sedang
5	Kebutuhan Aktualisasi	6	6	Tinggi
	Jumlah	45	36	Tinggi
B	Motivasi Ekstrinsik			
1	Penyuluhan Pertanian	6	3	Rendah
2	Petani lain	6	4	Sedang
3	Keuntungan	3	3	Tinggi
4	Pedagang atau Pengepul	6	5	Tinggi
5	Hasil Produksi	6	5	Tinggi
	Jumlah	27	20	Sedang
	Total Skor Tercapai	72	56	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi petani mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara adalah tinggi yang didominasi oleh motivasi intrinsik dengan skor interval sebesar 36 dengan indikator penentu adalah kebutuhan yang tinggi pada kebutuhan fisiologis, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Sedangkan indikator kebutuhan rasa aman berada pada tingkat rendah. Tingkat motivasi petani juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dengan skor interval sebesar 20 masuk kategori sedang. Tiga faktor ekstrinsik yang dominan mempengaruhi adalah tingkat keuntungan, keadaan pedagang atau pengepul dan tingkat hasil produksi. Berdasarkan nilai skor keseluruhan dapat dinyatakan bahwa petani sangat termotivasi untuk mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering dengan skor 56 dari nilai skor maksimal 72. Berikut sebaran petani berdasarkan tingkat motivasi dalam mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering.

Tabel 5. Sebaran Petani Menurut Tingkat Motivasi dalam Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

No	Kriteria Keputusan	Skor Kumulatif	Jumlah	
			Orang	Persentase (%)
1	Tinggi	56-72	32	53,33
2	Sedang	40-55	18	30,00
3	Rendah	24-39	10	16,67
	Jumlah		60	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa motivasi petani dalam mengusahakan agribisnis hortikultura berada pada tingkat tinggi dan sedang. Memperhatikan skor total yang diperoleh ternyata hanya 16,67% petani yang memiliki motivasi rendah dalam mengusahakan tanaman hortikultura ini. Sebanyak 83,33% memiliki motivasi tinggi dan sedang. Hal ini sejalan dengan pendapat Steven (1997), As'ad (1999), Yatno, Marcellinus dan Eny (2003) dan Sukanata, Dukat dan Yuniati (2015) yang menyatakan bahwa motivasi kerja, karakteristik dan kemampuan diri seseorang berpengaruh terhadap kesuksesan orang tersebut. Namun jika diperhatikan lebih detail motivasi tersebut sesungguhnya beragam sesuai jenisnya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Gambaran lebih jelas tentang hal ini dapat dilihat pada uraian berikut.

Motivasi Intrinsik

Skor tingkat motivasi intrinsik petani dalam mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering sebesar 36 masuk dalam kategori tinggi. Gambaran lebih detail dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Petani Berdasarkan Tingkat Motivasi Intrinsik Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

No	Tingkat Motivasi	Skor Kumulatif	Jumlah	
			Orang	Persentase (%)
1.	Tinggi	35-45	36	60,00
2.	Sedang	25-34	18	30,00
3.	Rendah	15-24	6	10,00
Jumlah			60	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) responden memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dan sisanya motivasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh petani responden mengusahakan tanaman hortikultura karena dorongan yang kuat dari dalam diri petani. Dorongan dari dalam diri petani ini adalah kebutuhan fisiologis petani seperti sandang dan pangan, kebutuhan sosial seperti kebutuhan untuk berteman dalam kelompok tani, dan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri seperti kebutuhan akan diakui sebagai petani maju. Hanya pemenuhan kebutuhan rasa aman yang memiliki skor yang rendah.

Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan Tabel 4 skor motivasi ekstrinsik petani dalam mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering adalah sebesar 20, hal ini tergolong pada kategori sedang. Sebaran petani berdasarkan skor motivasi ekstrinsik dalam mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering secara lebih detail ditampilkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 7. Sebaran Petani Berdasarkan Tingkat Motivasi Ekstrinsik Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

No	Tingkat Motivasi	Skor Kumulatif	Jumlah	
			Orang	Persentase (%)
1.	Tinggi	21-27	32	53,33
2.	Sedang	15-20	18	30,00
3.	Rendah	9-14	10	16,67
Jumlah			60	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (53,33%) memiliki motivasi ekstrinsik pada tingkat tinggi dalam mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering. Dapat juga dikatakan bahwa sebagian besar petani (83,33%) lahan kering memiliki motivasi ekstrinsik yang tidak rendah. Jika dianalisis secara kualitatif mengenai hal-hal yang mendorong motivasi ekstrinsik petani dalam kategori tinggi dan sedang (tidak rendah) adalah karena komoditas ini memberikan keuntungan lebih tinggi dari tanaman pangan. Kedua pedagang atau pengepul sayuran banyak tersedia dan komoditas ini dibeli setiap hari sehingga petani cepat mendapatkan uang. Hasil produksi hortikultura di lokasi penelitian cukup tinggi terutama cabe rawit. Hanya dua alasan yang tercatat yang menjadikan tingkat motivasi ekstrinsik petani yang rendah yaitu keberadaan penyuluh yang jarang memberikan arahan dan ajakan dari petani lain yang juga jarang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengusahakan tanaman hortikultura maka dilakukan analisis *Chi Square* (x^2) pada faktor internal dan faktor eksternal dari motivasi petani.

Faktor Internal

Hasil analisis *Chi Square* (x^2) terhadap faktor internal yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengusahakan tanaman hortikultura dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Petani Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

Faktor Internal	(X^2_{Hit})	$X^2_{(0,1;2)}$	Keterangan
Umur	1,92	4,61	NS
Pendidikan	2,19	4,61	NS
Pengalaman Berusahatani	5,22	4,61	S
Jumlah Tanggungan Keluarga	2,06	4,61	NS
Luas Lahan Garapan	4,74	4,61	S

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Keterangan: NS = Non Signifikan S = Signifikan

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa faktor internal yang berpengaruh terhadap motivasi petani menanam hortikultura di lahan kering yaitu faktor luas lahan garapan dan faktor pengalaman berusahatani. Faktor luas lahan garapan memiliki X^2_{Hit} sebesar 4,74 yang lebih besar dari nilai X^2_{Tabel} sebesar 4,61. Tanaman hortikultura umumnya ditanam pada luasan antara 5 are sampai 25 are dari seluruh luasan lahan yang dikuasai petani yang rata-rata 0,48 are. Pada setiap petani yang menanam hortikultura pasti akan mengurangi luasan lahan untuk tanaman pangan yang sampai saat ini masih menjadi tanaman pokok bagi petani. Petani yang memiliki lahan garapan yang luas akan lebih termotivasi untuk menanam hortikultura. Petani dengan lahan yang luas akan lebih berani menanam hortikultura karena kesempatan untuk menanam tanaman pangan masih cukup. Hasil ini mirip dengan temuan Ardi dan Efendi (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap motivasi kerja petani Semangka di Kabupaten Kutai Kertanegara. Faktor lain yang juga signifikan mempengaruhi motivasi petani menanam hortikultura adalah pengalaman berusaha dengan nilai X^2_{Hit} sebesar 5,22. Hal ini disebabkan oleh kemampuan petani yang lebih berpengalaman dalam mengelola risiko dari penanaman hortikultura ini. Budidaya tanaman hortikultura umumnya berisiko akan serangan hama dan penyakit, apalagi dilakukan di lahan kering.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengusahakan agribisnis hortikultura di lahan kering juga dianalisis dengan menggunakan analisis *Chi-Square* (x^2). Hasil analisis untuk faktor eksternal ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Berdasarkan analisis *chi-square* (x^2), pada taraf nyata 10% diperoleh tiga faktor eksternal yang memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi petani menanam hortikultura di lahan kering. Ketiga faktor eksternal tersebut adalah Ketersediaan Modal, Peluang Pasar dan Sifat Inovasi dengan nilai X^2_{Hitung} secara berturut-turut sebesar 4,86; 5,93 dan 6,02. Sedangkan nilai X^2_{Tabel} sebesar 4,61.

Tabel 9. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Petani Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

Faktor Eksternal	(X^2_{Hit})	X^2_{Tabel}	Keterangan
Ketersediaan Sarana dan Prasarana	3,71	4,61	NS
Ketersediaan Modal	4,86	4,61	S
Intensitas Penyuluhan	0,39	4,61	NS
Peluang Pasar	5,93	4,61	S
Sifat Inovasi	6,20	4,61	S

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Keterangan: NS = Non Signifikan S = Signifikan

Ketersediaan modal sangat menentukan motivasi petani untuk menanam hortikultura karena biaya menanam hortikultura jauh lebih besar daripada menanam tanaman pangan di lahan kering seperti jagung. Pengeluaran tertinggi untuk budidaya hortikultura adalah pada pengendalian dan pencegahan serangan hama dan penyakit. Menurut petani responden dan PPL di lokasi penelitian, biaya pestisida untuk penanaman 20 are hortikultura mirip dengan biaya pestisida untuk menanam 1 hektar jagung. Tetapi pendapatan dari 20 are tanaman hortikultura bisa lebih tinggi dari 1 hektar tanaman jagung. Dengan demikian maka petani dengan modal yang cukup kuat akan termotivasi untuk menanam hortikultura. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Nisa dan Zain (2015) yang menyatakan bahwa modal sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja petani padi di Kabupaten Gersik.

Peluang pasar komoditas hortikultura di KLU juga menjadi alasan atau faktor penentu dari petani lahan kering untuk menanam hortikultura. Pasar untuk produk tanaman hortikultura ini terutama sayuran masih sangat besar di KLU karena sayuran ini dibutuhkan setiap hari oleh seluruh masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun untuk warung dan rumah makan. Karena sifat pasar hortikultura tidak musiman bahkan

bersifat harian maka peluang pasar komoditas ini sangat besar. Kondisi ini sangat memotivasi petani untuk menanam hortikultura.

Selain dua faktor eksternal diatas, sifat inovasi budidaya hortikultura juga mempengaruhi motivasi petani untuk menanam komoditas ini. Pengembangan cara budidaya dan pengenalan varietas baru tanaman ini sangat pesat akhir-akhir ini. Pada sebelumnya petani lahan kering KLU dominan menanam hortikultura jenis cabai dan tomat. Sekarang ini selain pengenalan varietas baru cabai dan tomat juga beberapa jenis tanaman hortikultura bernilai ekonomis tinggi seperti mentimun jepang, paprika, kacang panjang unggul dan head lettuce juga banyak dikenalkan terutama oleh pakar-pakar dari Unram dan lembaga penelitian lainnya. Cara budidaya tanaman ini juga dilatihkan oleh pakar tersebut bersama PPL selama pengenalan varietas dan jenis tanaman baru ini. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi petani dalam mengusahakan tanaman hortikultura ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi petani mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara termasuk dalam kategori tinggi dengan faktor penentu dominan adalah faktor dari dalam diri petani (intrinsik) faktor kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri.
2. Jumlah petani yang mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara 60% memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dan lebih dari setengah (53,33%) memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh adalah pengalaman petani berusahatani dan luas lahan garapan petani. Faktor eksternal yang berpengaruh adalah ketersediaan modal dari luar, peluang pasar komoditas hortikultura dan sifat inovasi budidaya hortikultura yang sangat menantang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan usahatani hortikultura

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan penyuluhan mengenai bagaimana cara budidaya hortikultura supaya dapat memberikan hasil produksi yang maksimal
2. Petani disarankan untuk menanam tanaman yang bernilai ekonomi tinggi sesuai permintaan pasar dengan memperhatikan kondisi lahan pertanian dan letak geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. R. dan M. Effendi. 2018. Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris* S.) Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *AKP* Vol. 1 No. 2, 98 – 103
- As'ad. 1999. Psikologi Industri. Penerbit Kurnia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2015. NTB Dalam Angka. BPS. Mataram
- Donnelly, G. 1996. Organisasi: Prilaku, Struktur, Proses. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Handyaningrat. 1989. Manajemen Konflik. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hasibuan, MSP. 2001. Organisasi dan Motivasi, Cetakan Ketiga. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan, MSP. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta
- Iskandar, O. 2002. Etos Kerja, Motivasi, dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol 6 No. 1
- Mangkunegara, A. P. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Maslow, A. H. 1994. Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia. PT PBP. Jakarta
- McClelland, D. C. 1995. Testing for Competence rather than for Intelligence American Psychologist. American Psychologist Association, Vol. 28 No. 1
- Nisa, M. K. dan I. M. Zain. 2015. Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi* Vol 3 No. 3, 80 – 90

- Obaniyi K. S, J. A. Akangbe, B. M. Matanmi, dan G. B. Adenji. 2014. Factors Motivating Incentives of Farmer in Rice Production Training Programmes (A Case Study of Olam/USAID/ADP/First Bank Programme). *Journal of Agricultural Research*, Vol. 2 No. 5.
- Purnamasari, F. 2013. Analisis Teori Motivasi Dua Faktor Herzberg's Motivation Hygiene Theory. Studi Kasus: Penerapan Motivasi Kerja dan Kepuasan Terhadap Kinerja Karyawan di Perum Perumnas. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Reidsma, P. 2007. Adaptation to Climate Change: European Agriculture. Thesis. Wageningen University. Wageningen
- Rivai, V. 2006. Manajemen Sumberdaya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktek. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Robbins, S. P. 2001. Perilaku Organisasi (Terjemahan 1). PT Prenhallindo. Jakarta
- Rukka, H. 2003. Motivasi Petani dalam Menerapkan Usahatani Organik pada Padi Sawah (Kasus di Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). Tesis Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Steven. 1997. Manajemen Agribisnis. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sukanata, I. K., Dukat dan A. Yuniati. 2015. Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Petani Dengan Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang). *Jurnal Agrijati* Vol 28 No 1, April 2015, 17 – 34
- Uno, H. B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara. Jakarta
- Winardi, J. 2002. Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Yatno, M. Marcellinus dan L. Eny. 2003. Motivasi Petani Samin Dalam Menanam Kacang Tanah (Studi Kasus di Dukuh Tanduran Desa Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora). *Agritexts* No. 14 Tahun 2003. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Zainun, B. 1989. Manajemen dan Motivasi. Penerbit Balai Aksara. Jakarta